

PROGRAM BERMAIN DENGAN MEWARNAI GAMBAR SEBAGAI MEDIA UNTUK PENCEGAHAN KECEMASAN PADA ANAK YANG HOSPITALISASI DI RSUD LABUANG BAJI SULSEL

PLAYING PROGRAM WITH COLORING PICTURES AS A MEDIA FOR ANXIETY PREVENTION IN CHILDREN HOSPITALIZED AT LABUANG BAJI SULSEL REGIONAL HOSPITAL

Abd Hady J¹, Asdar², Yulianto³, Ruslan Hasani⁴
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar
E-mail: asdar0094@gmail.com dan Nomor Telepon: 0882019996797

ABSTRACT

Background: *The coloring picture play program is one of the activities that is in line with the principles of the hospital, where psychologically, this activity can help children to express various feelings such as anxiety, fear, sadness, stress, and other emotions. The objective of this study was to determine changes in anxiety levels in children who were hospitalized and to improve the psychological well-being of children who were hospitalized, through a coloring picture play program as a medium of expression and relaxation to prevent and reduce anxiety levels during hospitalization. This study was conducted at Labuang Baji Regional Hospital, South Sulawesi, with research subjects aged 6-12 years who were hospitalized. The methods used were observation and interviews, with a qualitative approach. Assessment of children's anxiety levels was carried out before and after the intervention by using the Facial Image Scale (FIS). The results revealed that there was a decrease in anxiety levels in children after the coloring picture play program was carried out. This activity helps children become calmer, happier, and able to divert the pain they feel, so that it can reduce anxiety during hospitalization. The conclusion of this study is that the coloring picture play program can be an effective media in preventing and reducing anxiety in children who are hospitalized.*

Keywords: *Play Program, Coloring Pictures, Anxiety, Hospitalization, Children*

ABSTRAK

Latar belakang: *Program bermain mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip rumah sakit, di mana secara psikologis, kegiatan ini dapat membantu anak untuk mengekspresikan beragam perasaan seperti kecemasan, ketakutan, kesedihan, tekanan, dan emosi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perubahan tingkat kecemasan pada anak yang sedang mengalami hospitalisasi, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis anak yang sedang mengalami hospitalisasi, melalui program bermain mewarnai gambar sebagai media ekspresi dan relaksasi guna mencegah serta mengurangi tingkat kecemasan selama masa hospitalisasi. Penelitian ini dilakukan di RSUD Labuang Baji Sulawesi selatan, dengan subjek penelitian anak-anak usia 6–12 tahun yang menjalani hospitalisasi. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara, dengan pendekatan kualitatif. Penilaian tingkat kecemasan anak dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan Facial Image Scale (FIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan pada anak setelah dilakukan program bermain mewarnai gambar. Kegiatan ini membantu anak menjadi lebih tenang, senang, dan mampu mengalihkan rasa sakit yang dirasakan, sehingga dapat mengurangi kecemasan selama masa di hospitalisasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah program bermain mewarnai gambar dapat menjadi media efektif dalam pencegahan dan penurunan kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.*

Kata Kunci : *Program Bermain, Mewarnai Gambar, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak*

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang sedang menjalani fase perkembangan, dengan kebutuhan tertentu (Fisik, psikologis, sosial, dan spiritual) yang memiliki beragam dimensi dari orang dewasa. Kebutuhan fisik dan biologis anak meliputi kebutuhan nutrisi, kebutuhan cairan, kebutuhan eliminasi dan lain. Dari segi psikologis pada anak yang memerlukan cinta dan perhatian, serta rasa aman yang membuat mereka merasa terlindungi dari segala ancaman (Belinda Ayu Dewanti & Maryatun Maryatun, 2023).

Anak usia 3 sampai 12 tahun, yaitu anak yang memiliki ciri khas perkembangan fisik, motorik, bahasa, dan sosial yang khas dan berbeda dari kelompok usia lainnya.

Ketika anak-anak ini di hospitalisasi mereka seringkali menunjukkan sikap yang tidak kooperatif terkait dengan proses perawatan dan pengobatan. Mereka bisa menjadi sulit untuk dijangkau oleh staf medis, bahkan menolak untuk berkomunikasi. Tidak jarang, anak-anak tersebut juga memberikan reaksi seperti kemarahan, enggan

makan, menangis, berteriak, atau bahkan melawan saat melihat perawat atau dokter mendekat. Dengan mengajak mereka bermain mewarnai gambar, dapat membantu anak tersebut mengalihkan perhatian dari rasa sakit dan kecemasan yang mereka alami, sehingga mereka bisa lebih fokus dan merasa lebih nyaman. (Sari et al., 2023).

Kecemasan atau anxietas merupakan perasaan khawatir serta takut yang sering kali tidak memiliki penyebab yang jelas. Kecemasan memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi perilaku individu. Pada anak-anak, kecemasan telah dikenal sebagai isu yang sudah lama ada, yang mengakibatkan mereka kerap menunda atau menolak menjalani perawatan (Ersyad Ithok 2022).

Kecemasan dapat diartikan sebagai reaksi seseorang yang menghadapi keadaan yang tidak nyaman dan dialami oleh setiap individu dalam keseharian. Salah satu bentuk umum kecemasan adalah ketakutan akibat perpisahan, yang menjadi stresor utama saat proses hospitalisasi. Salah satu cara untuk menyelesaikan isu ini adalah dengan memanfaatkan program bermain yang melibatkan pewarnaan gambar. Program bermain terbukti sebagai metode yang efektif untuk mengurangi stres dan kecemasan pada anak-anak melalui permainan, anak dapat secara alami berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan mereka. (Rahmawati, 2022).

Hospitalisasi merupakan situasi di mana seorang anak mengalami sakit dan di hospitalisasi, yang menjadi salah satu bentuk krisis utama pada anak. Ketika seorang anak di hospitalisasi, mereka rentan mengalami krisis karena timbulnya kecemasan akibat berbagai perubahan yang dialaminya. Perubahan ini bisa mencakup perubahan dalam kondisi kesehatan anak, pergeseran lingkungan, atau perubahan dalam rutinitas sehari-hari. Di samping itu, anak-anak sering kali mempunyai batasan dalam cara mengatasi masalah atau keadaan yang bisa menimbulkan stres (Suprapti & Astuti, 2023).

Menurut WHO (2023) di Amerika Serikat mengalami stres saat hospitalisasi. Antara 3% hingga 7% anak yang berusia antara 3 hingga 7 tahun mengalami hal yang sama. Situasi serupa juga ditemukan di sekolah-sekolah di Jerman dengan angka mencapai 5%. Di Kanada dan Selandia Baru, sekitar 10% anak yang di hospitalisasi di rumah sakit menunjukkan gejala stres. Di Indonesia, lebih dari 45% anak mengalami cemas, yang adalah bagian dari total populasi anak di negara tersebut. Tantangan ini muncul ketika anak-anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan asing, seperti rumah sakit, yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Anak-anak, bersama dengan orang tua dan

anggota keluarga, menghadapi berbagai sumber stres.

Hasil Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) pada tahun (2023) menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia mencapai 72% dari total populasi. Diperkirakan, dari 100 anak, 35 di antaranya harus hospitalisasi di rumah sakit dan 45% dari mereka mengalami masalah kecemasan. Selain memerlukan perhatian khusus yang lebih dibandingkan pasien dewasa, waktu yang dihabiskan untuk merawat anak-anak berkisar antara 20% hingga 45% lebih lama daripada hospitalisasi untuk orang dewasa. Begitu pula di Bekasi, Jawa Barat terdapat 188.000 anak dalam 1 tahun yang mengalami hospitalisasi di rumah sakit (Purwati, 2023).

Berdasarkan hasil survei Kementerian Kesehatan Republik Indonesia angka kesakitan anak di Indonesia menurut kelompok usia 0-2 tahun sebesar 15,14%, usia 3-5 tahun sebesar 25,8%, usia 6-12 tahun sebanyak 13,91% apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk, dapat disimpulkan bahwa angka kesakitan anak yang paling tinggi yaitu 25,8%, dan hasil survei kesehatan ibu dan anak pada tahun (2023) didapatkan data bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dari 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (KEMENKES RI 2021).

Penyebab kecemasan pada anak bervariasi berdasarkan usia dan tahapan perkembangan mereka. Di Indonesia, tercatat sekitar 3,21% anak pernah menjalani hospitalisasi di rumah sakit, menunjukkan bahwa tingkat hospitalisasi masih cukup tinggi. Dampak dari hospitalisasi terhadap anak dapat bervariasi, tergantung pada usia, kondisi medis yang dialami, pengalaman selama perawatan, serta dukungan sosial dan kemampuan untuk menghadapi stres. Anak-anak umumnya belum mampu mengekspresikan perasaan mereka dengan baik dan memiliki pemahaman yang terbatas tentang situasi yang mereka hadapi. Pengalaman menjalani perawatan di rumah sakit dapat menjadi momen yang sulit, yang dapat mengganggu proses pertumbuhan, perkembangan, serta penyembuhan mereka (Dihuma 2023).

Program bermain mewarnai gambar merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip rumah sakit, di mana secara psikologis, kegiatan ini dapat membantu anak untuk mengekspresikan beragam perasaan seperti kecemasan, ketakutan, kesedihan, tekanan, dan emosi lainnya. (Aryani & Zaly, 2021).

Untuk mengurangi efek kecemasan

yang dirasakan anak akibat di hospitalisasi, salah satu solusi yang bisa diterapkan adalah dengan program bermain melalui mewarnai gambar. Program bermain mewarnai gambar ini secara spesifik dirancang untuk memenuhi kebutuhan serta perkembangan anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya membawa kebahagiaan, tetapi juga membantu anak untuk mengekspresikan emosi dan pikiran seperti ketakutan, ketegangan, kecemasan, kesedihan, dan rasa sakit. Dengan cara ini, anak akan lebih bersedia untuk menjalani perawatan yang diberikan, sehingga bisa menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Akibatnya, durasi hospitalisasi dapat berkurang dan pemulihan anak bisa berlangsung lebih cepat. (Indah Kurnia Sari, Aida Rusmariansa, 2023).

Program bermain mewarnai gambar sangat bermanfaat untuk mengurangi kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi. Saat melakukan program mewarnai gambar, anak dapat dengan bebas mengungkapkan perasaan, serta pikiran mereka yang berkaitan dengan kecemasan, ketakutan, kesedihan, ketegangan, dan rasa sakit yang mereka alami (Tubalawony, 2021).

Kegiatan mewarnai gambar memberikan perasaan tenang dan senang bagi anak sehingga akan membantu mengurangi tingkat kecemasan mereka. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa mewarnai gambar bisa menjadi solusi untuk mengurangi kecemasan pada anak-anak yang sedang menjalani hospitalisasi (Risidiana 2023).

Penelitian lain oleh (Abdillah dan rekan-rekannya 2022) juga menyatakan bahwa program bermain mewarnai gambar adalah cara untuk menurunkan kecemasan yang dialami anak akibat kondisi yang tidak menyenangkan. Untuk menangani isu yang muncul baik pada anak maupun orang tua saat anak di hospitalisasi, untuk meminimalkan kecemasan anak yang harus menjalani hospitalisasi dapat dilakukan sejumlah pendekatan salah satunya melalui program bermain. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan anak, dalam bentuk apapun, harus berlandaskan pada pendekatan yang bersifat terapeutik karena bertujuan sebagai bentuk terapi bagi anak. Tujuan utama dari program bermain

mewarnai gambar adalah untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak yang di sebabkan oleh hospitalisasi di rumah sakit melalui kegiatan program bermain mewarnai gambar. Dengan demikian program bermain mewarnai gambar dapat mengatasi kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi. Diharapkan bahwa dengan melakukan kegiatan program bermain mewarnai gambar, kecemasan pada anak dapat berkurang atau teratasi.

METODE

Pada produk ini menggunakan buku gambar dengan bahan kertas berkualitas tinggi yang aman dan tidak mudah robek. Buku gambar tersedia dalam ukuran, yaitu ukuran kertas HVS F4. Setiap buku gambar dilengkapi dengan ilustrasi menarik yang disesuaikan dengan usia anak, seperti GAMBAR Orang, sayur-sayuran, binatang, bangunan rumah, makanan ,buah-buahan, dan alat kesehatan. Buku gambar ini juga dilengkapi dengan satu set alat mewarnai yang terdiri dari pensil warna, dan spidol.

Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program mewarnai buku gambar sebagai alat program untuk menurunkan kecemasan pada anak hospitalisasi. Proses pengembangan program ini akan dilakukan melalui beberapa tahap sistematis, yaitu:

1. Analisis: Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi serta memahami kebutuhan psikososial mereka.
2. Desain: Merancang buku gambar dengan tema yang menarik dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik anak hospitalisasi, serta menentukan metode pelaksanaan program mewarnai.
3. Pengembangan: Menciptakan buku gambar dan alat mewarnai yang aman dan ramah anak serta menyusun pedoman pelaksanaan program.
4. Implementasi: Melaksanakan sesi mewarnai sebagai bagian dari aktivitas pendukung untuk anak yang menjalani perawatan di rumah sakit.
5. Evaluasi: Menilai efektivitas program dalam menurunkan kecemasan anak melalui observasi dan umpan balik dari anak serta tenaga medis yang mendampingi.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Labuang Baji Sulsel, khususnya di ruang perawatan anak. Alasan pemilihan lokasi ini adalah jumlah pasien anak yang di hospitalisasi yang cukup tinggi serta adanya dukungan dari rumah sakit dalam menyediakan fasilitas tambahan. Program ini dirancang untuk berlangsung selama dua minggu, dengan sesi intervensi yang dilaksanakan setiap hari selama 15 hingga 20 menit, (Hasani et al., 2025)

HASIL

Selama proses penelitian, informan utama merasa tidak keberatan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sebelum dilakukan program bermain mewarnai gambar pada anak, informan utama telah memahami semua hal yang berkaitan dengan penelitian dan menyetujui informed consent. Adapun informan utama pada penelitian ini yaitu:

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Hari/tgl	Awal sebelum terapi
1.	An: K	6 tahun	Laki-laki	Senin 19 Mei 2025	Sangat tidak nyaman, menagis memiliki skor 5 (lima)
2.	An: S	6 tahun	Laki-laki	Hari Senin 19 Mei 2025	Biasa saja skor 3 (tiga)
3.	An: F	7 tahun	Laki-laki	Hari Senin 19 Mei 2025	Bahagia,nyaman skor 2 (dua)
4.	An: B	7 tahun	Laki-laki	Hari seni 19 Mei 2025	Tidak nyaman, cemas skor 4 (empat)
5.	An: R	9 tahun	Laki-laki	Hari Senin 19 Mei 2025	Bahagia,nyaman skor 2 (dua)
6.	An: A	9 tahun	Perempuan	Hari Rabu 21 Mei 2025	Biasa saja skor 3 (tiga)
7.	An: A	7 tahun	Laki-laki	Hari Rabu 21 Mei 2025	Tidak nyaman, cemas skor 4 (empat)

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan sebelum di lakukan program bermain mewarnai gambar di dapatkan hasil, terdapat 1 anak mendapatkan tingkat kecemasan skor 5 dengan keterangan Sangat tidak nyaman, menagis memiliki, sangat cemas (cemas berat) ditunjukkan dengan sudut bibir ditekuk ke bawah sampai dagu, membuatnya tampak seperti orang yang ingin menagis. Hal ini didukung oleh pendapat orang tua yang mengatakan bahwa anaknya mengalami demam dan takut juga di suntik sama suster dan dokter terus rewel juga, sehingga belum dapat menurunkan tingkat kecemasan bertikut kutipanya. " anak saya mengalami demam dan takut juga di suntik sama suster dan dokter terus rewel juga (Ny. J 27 tahun)

Sedangkan 2 anak yang mendapatkan tingkat kecemasan skor 4 dengan keterangan tidak nyaman, cemas ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik kearah dagu. Hal ini di dukung oleh kutipan wawancara bersama orang tua yang mengatakan bahwa anaknya tidak nyaman karena hidungnya tersumbat serta mengalami lemas, sehingga belum dapat menurunkan tingkat kecemasan. Berikut kutipannya :“ tidak nyamanki karena tersmbat hidungnya terus lemas juga takut juga sama dokter sama suster kalo masuk di kamar sini” (Ny. N 41 tahun)

2 anak yang lainnya mendapatkan tingkat kecemasan skor 3 dengan keterangan Biasa saja, cukup cemas merasa cemas ringan ditunjukkan dengan sudut bibir di tarik ke samping atau tidak bergerak. Hal ini didukung oleh pendapat orang tua yang mengatakan bahwa anaknya mengalami diare dan pusing saat bergerak, sehingga belum dapat menurunkan tingkat kecemasan. Berikut kutipannya: “Anak saya mengalami diare dan pusing saat bergerak “(Ny. S 48 tahun) Dan 2 anak lainnya mendapatkan tingkat kecemasan skor 2 dengan keterangan bahagia, nyaman, Sedikit cemas ditampilkan dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata dan memiliki skor 2. Hal ini didukung oleh pendapat orang tua yang mengatakan bahwa anaknya mengalami demam tinggi terus inging cepat pulang ke rumah sehingga belum dapat menurunkan tingkat kecemasan. Berikut kutipannya: “Anak sya mengalami demam tinggi terus inging cepat pulang ke rumah sehingga” (Tn. A 55 tahun)

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Hari /tgl	Awal sebelum terapi
An: K	6 tahun	Laki-laki	Hari Selasa 22 mei 2025	Bahagia, nyaman skor 2 (dua)	
An: S	6 tahun	Laki-laki	Hari Selasa 22 mei 2025	Biasa saja skor 3 (tiga)	
An: F	7 tahun	Laki-laki	Hari Selasa 22 mei 2025	Sangat bahagia, tidak cemas skor 1 (satu)	

An:	7	Laki-	Hari	Biasa saja skor 1
B	tah	laki	sela	(tiga)
	un		sa	
			22	
			mei	
			202	
			5	
An:	9	Laki-	Hari	Sangat bahagia, ti
R	tah	laki	sela	dak cemas skor 1
	un		sa	(satu)
			22	
			mei	
			202	
			5	
An:	9	Perem	Hari	Bahagia, nyaman
A	tah	puan	sabt	skor 2 (dua)
	un		u 24	
			mei	
			202	
			5	
An:	7	Laki-	Hari	Bahagia, nyaman
A	tah	laki	sabt	skor 2 (dua)
	un		u 24	
			mei	
			202	
			5	

Berdasarkan hasil observasi setelah dilakukan program bermain mewarnai gambar di dapatkan hasil, terjadi peningkatan pada 5 anak yaitu terdapat 3 anak yang mendapatkan tingkat kecemasan skor 1 dengan keterangan Sangat bahagia, tidak cemas skor 1, Tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat keatas kearah mata. Sedangkan 3 anak lainnya yang mendapatkan tingkat kecemasan skor 2 dengan keterangan Bahagia, nyaman, Sedikit cemas ditampilkan dengan sudut bibir sedikit terangkat keatas kearah mata.

Sedangkan 1 anak tidak mengalami peningkatan dan mendapatkan tingkat kecemasan yang sama seperti sebelumnya yaitu skor 3 dengan keterangan Biasa saja, Cukup cemas, merasa cemas ringan ditunjukkan dengan sudut bibir ditarik ke samping atau tidak bergerak. Hal ini di dukung oleh pendapat oleh orang tua yang mengatakan bahwa anaknya biasa saja karena tidsak suka bergambar sehingga belum dapat menurunkan tingkat kecemasan. Berikut kutipannya: " anak saya biasa saja karena tidak suka mengambar "(Ny. R 25 tahun) Hal ini juga di dukung oleh pendapat orang pada saat observasi tambahan yang mmengatkan anak terlihat terpaksa mengambar berikut kutipanya: "anak saya terpaksa untuk mengambar karena anak saya lebih menyukai smartphone/gadget" (Ny. R 25 tahun)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai program bermain dengan mewarnai

gambar sebagai media untuk pencegahan kecemasan pada anak yang hospitalisasi di RSUD LABUANG BAJI SULSEL dengan menggunakan mewarnai buku gambar bersama tuju anak sebagai informan utama dan 7 orang tua anak sebagai informan pendukung. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan program bermain dengan mewarnai gambar, diketahui bahwa 7 anak yang mengalami hospitalisasi menunjukkan tingkat kecemasan dengan skor 3, 4 dan 5 dengan keterangan sangat tidak nyaman, menangis tidak nyaman, menangis.
2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program bermain dengan mewarnai gambar, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pada 7 anak dengan mendapatkan skor 1 & 2 dengan keterangan Sangat bahagia, tidak cemas skor 1, Tidak cemas ditunjukkan dengan sudut bibir terangkat keatas kearah mata.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program bermain mewarnai gambar secara efektif dapat menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia 6– 12 tahun yang menjalani hospitalisasi di RSUD Labuang Baji Sulawesi Selatan. Melalui kegiatan mewarnai yang menyenangkan dan bebas ekspresi, anak-anak menjadi lebih rileks, mampu mengalihkan perhatian dari situasi medis yang menegangkan, serta menunjukkan ekspresi wajah yang lebih positif setelah intervensi dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari skor 5 (sangat cemas) menjadi skor 1–2 (sangat bahagia dan nyaman) pada sebagian besar anak setelah mengikuti program ini. Aktivitas mewarnai juga terbukti meningkatkan partisipasi anak dalam proses perawatan, serta mempererat hubungan emosional dengan pendamping dan tenaga medis.

SARAN

Disarankan agar program mewarnai gambar dikembangkan dengan mempertimbangkan variasi usia, minat anak, dan kondisi medis yang dihadapi. Perlu penambahan elemen interaktif seperti gambar bertema edukatif, media digital, atau integrasi dengan cerita bergambar untuk meningkatkan keterlibatan anak. Durasi dan frekuensi program juga sebaiknya disesuaikan dengan jadwal perawatan anak agar lebih fleksibel.

1. Untuk Praktisi Keperawatan Diharapkan tenaga keperawatan, khususnya perawat anak, dapat menjadikan aktivitas mewarnai sebagai bagian dari strategi manajemen stres di ruang

perawatan. Intervensi ini dapat digunakan sebagai metode komunikasi terapeutik yang mempererat hubungan antara anak dan perawat, serta menciptakan suasana rawat inap yang lebih ramah dan menenangkan.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup kelompok usia yang lebih luas, serta mempertimbangkan kondisi psikologis dan latar belakang sosial anak. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap perilaku adaptif anak selama dan setelah masa hospitalisasi, termasuk efek terhadap kualitas tidur, interaksi sosial, dan penerimaan terhadap prosedur medis. Menilai efek jangka panjang dari edukasi media banner.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, limpahan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua penulis, yaitu Bapak saya tercinta Amirudding dan Ibu saya tercinta Murni yang selalu memberikan dukungan serta tak henti-hentinya melantunkan doa untuk kesuksesan penulis di setiap sholatnya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Tujuan penyusunan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu tugas akhir perkuliahan. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis mendapat bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak

terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt, Sp.FRS Selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar.
2. Bapak Iwan, S.Kp, M.Kes Selaku Ketua Jurusan D-III Keperawatan
3. Ibu Naharia Laubo, S.Pd., S.Kep., N.s., M.Kes Selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan
4. Ibu Ningsih Jaya, SKM, S.Kep, M.Kes Selaku pembimbing utama yang banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Dr ABD HADY J, S.ST, S.Kep, Ns, M.Kes Selaku Pembimbing pendamping yang banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak Yulianto M, S.Kep, Ns., M.Kep Selaku penguji utama saya yang telah memberikan pengarahan serta saran saat seminar berlangsung.
7. Bapak Dr. Ruslan Hasani, S.Kep, Ns, M.Kes. Selaku penguji pendamping saya yang juga telah memberikan pengarahan serta saran saat seminar berlangsung.
8. Seluruh dosen dan Staff di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu dan perhatian selama mengikuti pendidikan.
9. kepada kaka saya tercinta yang selalu memberikan saya semangat selama pendidikan.
10. Kepada teman saya Siti Zalia Wahyu Jalal, Puteri Nurhaliza Adam, Ainun, yang senantiasa menjadi teman yang biasa kujadikan tempat berbagi dan mendengarkan keluh kesah serta memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan proposal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2022). Pengaruh Pemberian terapi bermain: Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RS Rawalumbu. 1-23.
- Andi Akifa Sudirman, Dewi Modjo, R. A. A. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi. *Jig*, 1(2), 100-112.
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Dihuma, M., Arniyanti, A., & Sanghati, S. (2023). Application of Coloring Play Therapy with Anxiety of Preschool Age Children. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*
- Ersyad Ithok, A., Nurhayati, S., & Immawati. (2022). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Application of Coloring Picture Play Therapy To Reduce an Anxiety Level in Preschool Age Children (3-5 Years). *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 220-226.
- Febri Yanti, D., Atika Sari, S., & Immawati. (2024). Penerapan terapi bermain mewarnai gambar pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi Di Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Application of Picture Coloring Play Therapy in Children Who Experience Anxiety Due To Hospitalization At Jend. Ahmad Yani Metr. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 367-375.
- Hartini, S., Winarsih, B. D., & Sulistyawati, E. (2022). Terapi Bermain Pada Anak Pra-Sekolah Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Saat Hospitalisasi Di Rsud Kudus. *Jurnal Pengabdian Keseh*
- Hasani, R., Kongkoli, E., Ismail, & Yulianto. (2025). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT Nasmedia Indonesia.
- Indah Kurnia Sari, Aida Rusmariana, A. B. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Melati RSUD Tugurejo Semarang In Preschool Children In The Jasmine Room At Tugurejo Hospital , Semarang. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 6, 522-527. Madepan Mulia*,
- Maulida Rizki Amalia, D. D. (2021). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Application Of Play Therapy Coloring Pictures With Color Sand On The Anxiety Of Pre-School Age Children Madepan. 2(2), 33-39.
- Purwati, D. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambaran Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kota Madiun. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Rika Widianita, D. (2023). No Program Evidence Based Nursing (EBN) Efektivitas Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia PraSekolah.. AT TAWASSUTH: *Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1-19.
- Sari, P. I., Pordaningsih, R., Erwinsyah, E., & Prasetya, R. D. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 109-115. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25069>
- Suparto. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain Dirumah Sakit.
- Tubalawony, S. L. (2021). Literatur Review Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Akibat Hospitalisasi. *Moluccas Health Journal*, 3(2), 4257. <https://doi.org/10.54639/mhj.v3i2.829>